

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Batubara merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten yang baru menginjak usia 8 tahun ini diresmikan tepatnya pada 15 Juni 2007, merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Asahan dan beribukota di Limapuluh. Penduduknya kini didominasi oleh suku Melayu dan Jawa yang merupakan keturunan kuli kontrak perkebunan Deli yang didatangkan pada akhir abad ke-19.

Menurut Simanjuntak (2009:18) penduduk Batubara terdiri dari berbagai suku bangsa. Kelompok yang terbesar ialah suku bangsa Melayu. Selain itu terdapat lagi suku bangsa Jawa, Minangkabau, Batak Toba, Mandailing, Banjar, Cina, dan lain-lain.

Di Kabupaten yang berslogan “Sejahtera Berjaya” ini pernah berdiri kerajaan-kerajaan bercorak Melayu diantaranya: Kerajaan Lima laras, Limapuluh, Tanah Datar, Pangkalan Pesisir, Tanjung Kasau, Sipare-pare, Tanjung Limau Purut, Pagurawan dan Bogak.

Adapun sejarah asal-muasal Negeri Batubara yaitu mulanya merupakan sebuah perkampungan yang didirikan oleh seorang putra Sultan Pagaruyung Batu Sangkar dari Sumatra Barat yang kemudian dikenal sebagai Paduka Datuk Keramat Batubara.

Menurut Azhari (2009:72) Sejarah Batubara sebagai salah satu negeri di pesisir Sumatra Timur tidak terlepas dari peristiwa migrasinya orang Minangkabau ke wilayah ini. Rombongan koloni pertama mendarat dengan menaiki kapal “Gajah Ruku”. Mereka berangkat melalui hulu sungai Kampar, kemudian membentuk komunitas di muara Sungai Batubara dan Sungai Gambus.

Dalam buku Tanjung (2014:4) menyatakan bahwa:

“Kisahny pada suatu ketika putra raja Pagaruyung pergi berburu dan tidak kembali, menimbulkan kegaduhan di kalangan istana hingga raja berniat hendak mencari putera yang tidak jelas rimbanya itu. Oleh raja dibentuklah tim pencari putranya yang tersasar melalui jalan laut dengan menelusuri pantai barat Sumatra. Setelah beberapa lama berlayar, di tengah terjangan gelombang ombak, sampailah rombongan kapal pencari putra raja di pelabuhan baru. Oleh penduduk setempat menyarankan agar kapal memuat batu bahara sebagai penyeimbang agar kapal tidak diombang-ambing gelombang. Batu bahara pun dimuat, perjalanan dilanjutkan dengan menelusuri pantai barat Sumatra menuju ke utara untuk kemudian menyisir pantai timur dan menemukan daerah yang sekarang dikenal dengan Batubara. Batubara adalah sebutan Batu Baharu dalam dialeg melayu”.

Menurut Joharis (2012:23-24) letak asal perkampungan Batubara yang diuraikan di atas sekarang dikenali sebagai Kubah Keramat Batubara yang kini masih dapat dilihat bekas-bekas dan lokasinya. Pada zaman dahulu Kubah Keramat Batubara ini merupakan pelabuhan kapal, bahtera, sampan dan perahu besar dan kecil. Tetapi kini telah menjadi bukit yang tinggi dan bertangga-tangga tanah dan batu-batu. Pada tahun 1905 di sekelilingnya oleh penjajah Belanda ditanami pohon getah (karet) di bawah pengawasan suatu perkebunan bernama Perkebunan Kuala Gunung.

Selanjutnya, dalam buku Tanjung (2014:7) mencatat bahwa Batubara berdasarkan tinjauan kepustakaan sudah dikenal sejak abad ke-17 ketika konflik kekuasaan antara Aceh dengan tanah Melayu di Selat Malaka memuncak. Batubara yang secara geografis berada di jalur pelayaran dan perdagangan internasional, tempat berinteraksinya berbagai bangsa yang aktif melakukan komunikasi pelayaran dan perdagangan juga sudah dikenal dunia internasional manakala Anderson singgah di kawasan ini pada tahun 1823. Batubara juga menjadi lintasan dan persinggahan dalam arus putaran konflik hegemoni kawasan antara Aceh versus Siak dan Belanda versus Inggris.

Mengenai eksistensi kawasan Batubara tersebut, Azhari (2009:73) juga menyatakan bahwa:

“Berdasarkan laporan perjalanan Anderson dalam bukunya *Mission To The Eastcoast Of Sumatra (1826)*, saat kunjungannya ke Batubara pada tahun 1823 menerangkan bahwa negeri Batubara pada umumnya seperti negeri yang merdeka”.

Perjalanan panjang sejarah Batubara tak berhenti sampai masa kedatangan. Eksistensi Batubara berlanjut dalam bilangan abad dari zaman Iskandar Muda, zaman VOC, kolonial Belanda hingga zaman pendudukan Jepang. Catatan perjalanan negeri yang terletak di pesisir timur Sumatra tersebut kini menyisakan saksi bisu berupa peninggalan-peninggalan atau bahkan lokasi bersejarah tempat terjadinya peristiwa masa lampau yang sarat dengan nilai-nilai, dan tentunya menjadi kekayaan budaya yang dimiliki masyarakat Batubara khususnya dan bangsa Indonesia umumnya.

Namun faktanya kini, peninggalan-peninggalan serta situs bersejarah yang masih tersisa di Kabupaten Batubara tersebut kondisinya sangat memprihatinkan. Beberapa diantaranya tidak terawat, misalnya bangunan Istana Lima Laras yang menjadi bukti pernah berjayanya kerajaan bercorak Melayu disana, sekarang sudah rapuh dan nyaris ambruk.

Selain itu juga banyak masyarakat yang kurang mengetahui apa-apa saja, dimana saja sebaran peninggalan dan situs tersebut, apa fungsinya dan apa peranan mereka terhadap peninggalan-peninggalan dan situs tersebut. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat seputar sejarah lokalnya sendiri. Pad ahal sudah sepatutnya seluruh elemen masyarakat mengetahui, mencintai, dan merawat warisan nenek moyang tersebut. Selanjutnya menjadi kewajiban kita untuk memperkenalkannya dan mewarisi rasa kecintaan tersebut kepada anak cucu kita agar generasi mendatang tidak melupakan sejarah apalagi sejarah yang berada di lingkungan tempat tinggalnya sendiri.

Dalam hal ini pemerintah, orangtua, sekolah dan guru memiliki peran penting untuk menjadikan peninggalan dan situs bersejarah di Kabupaten Batubara sebagai pembelajaran di sekolah-sekolah menengah atas. Namun, dikarenakan keterbatasan waktu penelitian maka peneliti menfokuskan penelitian kali ini di satu kecamatan saja yang paling banyak terdapat situs dan peninggalan sejarah dibanding ke-6 kecamatan lain yang ada di Kabupaten Batubara, yaitu Kecamatan Limapuluh. Kemudian sekolah yang

akan diteliti ialah SMA Negeri 1 Limapuluh. Sekolah ini dipilih karena lokasinya yang berdekatan dengan situs dan peninggalan bersejarah yang ada di Kecamatan Limapuluh, Kabupaten Batubara

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Situs dan Peninggalan Sejarah di Kecamatan Limapuluh Kabupaten Batubara Sebagai Sumber Belajar Sejarah Siswa SMA Negeri 1 Limapuluh”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat mengidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Situs dan peninggalan sejarah yang terdapat di Kecamatan Limapuluh, Kabupaten Batubara
2. Situs dan peninggalan sejarah di Kecamatan Limapuluh, Kabupaten Batubara sebagai sumber belajar sejarah siswa di SMA Negeri 1 Limapuluh

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu **“Situs dan Peninggalan Sejarah di Kecamatan Limapuluh Kabupaten Batubara Sebagai Sumber Belajar Sejarah Siswa Sekolah Menengah Atas”**.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam peneliti ini adalah:

1. Apa saja situs dan peninggalan sejarah yang terdapat di Kecamatan Limapuluh, Kabupaten Batubara?
2. Bagaimana pemanfaatan situs dan peninggalan sejarah di Kecamatan Limapuluh, Kabupaten Batubara sebagai sumber belajar sejarah siswa di SMA Negeri 1 Limapuluh?

E. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan di atas antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui situs dan peninggalan sejarah yang terdapat di Kecamatan Limapuluh, Kabupaten Batubara.
2. Untuk mengetahui manfaat situs dan peninggalan sejarah di Kecamatan Limapuluh, Kabupaten Batubara sebagai sumber belajar sejarah siswa di SMA Negeri 1 Limapuluh, Kabupaten Batubara.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan adanya tujuan diatas, maka adapun manfaat yang ingin diperoleh sesudah melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan maupun pengetahuan peneliti dalam penelitian situs dan peninggalan sejarah di Kecamatan Limapuluh, Kabupaten Batubara agar masyarakat dapat menjaga, mempertahankan

serta melestarikan situs dan peninggalan sejarah yang terdapat di Kecamatan Limapuluh, Kabupaten Batubara.

2. Untuk menambah wawasan peneliti dalam memanfaatkan situs dan peninggalan sejarah tersebut sebagai sumber belajar sejarah di sekolah dengan sebaik-baiknya.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lainnya yang akan meneliti masalah yang sama
4. Untuk menambah bahan pembelajaran bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah Unimed.
5. Menambah wawasan kepada pembaca mengenai situs dan peninggalan sejarah di Kecamatan Limapuluh, Kabupaten Batubara dan meningkatkan pemanfaatannya sebagai sumber belajar sejarah siswa di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Batubara.